

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *DIVIDEND PAYOUT*  
*RATIO* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA SUB  
SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN  
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama** : Dwi Wulandari  
**Nim** : 1800861201032  
**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

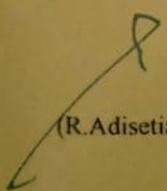
Nama : Dwi Wulandari  
Nim : 1800861201032  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

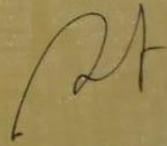
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang telah berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 15 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
(R. Adisetiawan, S.E, M.M)

  
(Albetris, S.E, M.M)

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen**

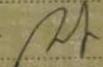
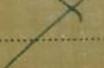
  
(Anisah, S.E, M.M)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Uji Komprehensif dan Uji Skripsi Fakultas  
Ekonomi Batanghari Jambi pada :

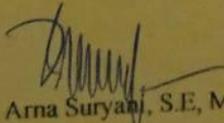
Hari : Sabtu  
Tanggal : 20 Agustus 2022  
Jam : 16.00-18.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

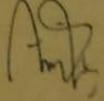
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atikah, S.E, M.M	
Sekretaris	: Albetris, S.E, M.M	
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si	
Anggota	: R. Adisetiawan, S.E, M.M	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak. Ak., CA)

Ketua Program Studi  
Ekonomi Manajemen

  
(Anisah, S.E, M.M)

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Wulandari  
Nim : 1800861201032  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : 1. R. Adisetiawan, S.E, M.M  
2. Albetris, S.E, M.M  
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*  
Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Payout Ratio*  
Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sub Sektor Kosmetik  
dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 15 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Dwi Wulandari  
NIM. 1800861201032

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas Kuasa dan Ridho dari Nya yang berkuasa atas langit dan bumi sungguh tiada daya dan upaya melainkan semua atas pertolongan, Kehendak dan Kuasa dari Nya telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

### **Teruntuk Orangtua Tercinta**

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil dan hadiah yang sederhana ini untuk kedua orangtua saya. Kepada Ibunda saya Sri Winarsih dan Ayahanda saya Jumari terima kasih telah memberikan kasih sayang dan do’a yang selalu mereka panjatkan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Setiap apa yang saya capai adalah salah satu do’a yang dikabulkan oleh Allah SWT dan bukan hanya diri sendiri. Semua tergantung Ridho orang tua yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya selama ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadi suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi orangtua saya.

### **Teruntuk Kakak dan Adikku Tersayang**

Kakak tersayang Suci Sri Lestari, S.E., terima kasih sudah menjadi kakak terbaik dan terima kasih telah selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a Nya untuk saya menyelesaikan tugas akhir ini. Adik-adikku tersayang Tri Elisya dan Catur Ridho Nugroho besar harapan kakak dapat menjadi contoh yang baik bagi kalian dan semoga kita bisa membahagiakan dan membanggakan orangtua kita.

### **Teruntuk Yang Terkasih**

Teruntuk yang terkasih Eli Sumanto, S.H., terimakasih atas kebaikan, dukungan, do'a, perhatian dan kesabaranmu dalam membersamaiku. Aku persembahkan karya kecil ini untukmu orang yang selalu memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga engkau pilihan yang terbaik untukku dan masa depanku.

### **Teruntuk Sahabat-Sahabatku**

Teruntuk Astri Kusuma Dewi, Ririn Anjelina, Puja Silva Liandari, Ika Mulyani, Andriyani dan Wira Wati kalian adalah sahabat pejuang S.M, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian tak akan mungkin saya sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan. Teruntuk Yumeida Eka Modiana, Mega Andriyani, Suci Luddia Fiski, dan Ega Indiana kalian adalah sahabat saya dari SMA, terima kasih untuk support dan do'a kalian sehingga saya berada sampai di titik ini. Terima kasih untuk Ajeng Safitri, Sonia Safitri dan kak Rhiski Suarsi kalian

sahabat yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, menghibur dan selalu membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan. Terima kasih semua sahabat-sahabatku tersayang. Kalian adalah orang-orang terbaik yang Allah hadirkan untuk hidup saya. Semoga kita semua bisa sukses dan mencapai mimpi masing-masing. Aamiin Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

## ABSTRACT

**DWI WULANDARI / 1800861201032 / FACULTY OF ECONOMICS MANAGEMENT / 2022 / THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES WITH DIVIDEND PAYOUT RATIO AS AN INTERVENING VARIABLE IN COSMETICS AND HOUSEHOLD PRODUCTS SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2020 / 1<sup>st</sup> ADVISOR R.ADISETIAWAN, S.E, M.M / 2<sup>nd</sup> ADVISOR ALBETRIS, S.E, M.M.**

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio in a simultaneously to Dividend Payout Ratio, Current Ratio and Debt to Equity Ratio in a partially to Dividend Payout Ratio, the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio in a simultaneously to stock prices, Current Ratio and Debt to Equity Ratio in a partially to stock prices, the effect of Dividend Payout Ratio to the stock prices and the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio to stock prices through the Dividend Payout Ratio in the Cosmetics and Household Sub-Sector listed on the Indonesian Stock Exchange in period 2016-2020.

The method used in this study is a quantitative method, the sample taken using the purposive sampling method from the predetermined criteria the sample used is 3 companies from 6 companies. The type of research used in this study is data secondary from the Indonesian Stock Exchange, that is Cosmetics and Household Sub-Sector period 2016-2020. The statistical test used are Path Analysis, Classical Assumptions trial (normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroskedasticity), Determination Coefficient ( $R^2$ ), and Hypothesis Test (F Test and t Test) using SPSS v.20 program.

The result of the research shows that Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Dividend Payout Ratio, Current Ratio partially has no significant effect on Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio partially has significant effect of Dividend Payout Ratio, Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Stock Price, Current Ratio partially has negative and significant effect on Stock Price, Debt to Equity Ratio partially has no significant effect of Stock Price and Dividend Payout Ratio has significant on Stock Price. The result of the path analysis test is the total effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Price through Dividend Payout Ratio is 12,40%, so it can be concluded that the Dividend Payout Ratio able to mediate the influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Price.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan, bimbingan, nasehat, semangat dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

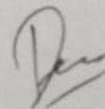
1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj, Arna Suryani, SE.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batnghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batnghari Jambi.

4. Ibu Hj. Atikah, S.E, M.M selaku pembimbing akademik yang bersedia memberikan saran dan bimbingan.
5. Bapak R. Adisetiawan, S.E, M.M selaku pembimbing I (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Albetris, S.E, M.M selaku pembimbing pendamping skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jambi, 15 Agustus 2022



Dwi Wulandari  
NIM. 1800861201032

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian .....	16
1.5 Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> .....	19
2.1 Tinjauan Pustaka .....	19
2.1.1 Ekonomi .....	19
2.1.2 Manajemen.....	20
2.1.3 Manajemen Keuangan.....	22
2.1.4 Laporan Keuangan.....	25
2.1.5 Analisis Rasio keuangan .....	29
2.1.6 <i>Current Ratio</i> .....	30
2.1.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
2.1.8 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	32
2.1.9 Pasar Modal.....	33
2.1.10 Saham .....	33

2.1.11	Harga Saham .....	34
2.1.12	Hubungan Antar Variabel- Variabel Penelitian .....	36
2.1.12.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	36
2.1.12.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .. .....	37
2.1.12.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	38
2.1.12.4	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	39
2.1.12.5	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	39
2.1.12.6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Melalui <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	40
2.1.13	Penelitian Terdahulu.....	41
2.1.14	Kerangka Pemikiran .....	44
2.1.15	Hipotesis.....	44
2.2	Metode Penelitian .....	45
2.2.1	Metode Penelitian yang Digunakan.....	45
2.2.2	Jenis dan Sumber Data .....	46
2.2.2.1	Jenis Data .....	46
2.2.2.2	Sumber Data .....	47
2.2.3	Metode Pengumpulan Data .....	47
2.2.4	Populasi dan Sampel.....	48
2.2.4.1	Populasi .....	48
2.2.4.2	Sampel.....	48
2.2.5	Metode Analisis .....	50
2.2.6	Alat Analisis Data.....	50
2.2.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	50
2.2.6.1.1	Uji Normalitas .....	50
2.2.6.1.2	Uji Multikolinearitas.....	51
2.2.6.1.3	Uji Autokorelasi .....	51
2.2.6.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	52
2.2.6.2	Uji <i>Path Analysis</i> .....	52
2.2.6.3	Uji Hipotesis.....	58
2.2.6.3.1	Uji Simultan (Uji F).....	58
2.2.6.3.2	Uji Parsial (Uji t) .....	59
2.2.6.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
2.2.7	Operasional Variabel.....	61

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>63</b>
3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	63
3.2 Sejarah Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	67
3.2.1 PT. Kino Indonesia, Tbk (KINO).....	67
3.2.2 PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) .....	71
3.2.3 PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID).....	74
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>77</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	77
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.1.1.1 Uji Normalitas .....	77
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas .....	78
4.1.1.3 Uji Autokorelasi .....	80
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.1.2 Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	82
4.1.3 Uji Hipotesis .....	96
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	100
4.2 Pembahasan .....	102
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>110</b>
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran .....	111
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>112</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Keterangan	Halaman
Tabel 1.1 Data Perkembangan CR Perusahaan Sampel.....	8
Tabel 1.2 Data Perkembangan DER Perusahaan Sampel .....	9
Tabel 1.3 Data Perkembangan DPR Perusahaan Sampel .....	10
Tabel 1.4 Data Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sampel.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 2.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga .....	48
Tabel 2.3 Kriteria Pengambilan Sampel .....	49
Tabel 2.4 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	62
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas .....	79
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi .....	80
Tabel 4.4 Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap DPR (Y).....	82
Tabel 4.5 Rekapitulasi Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap DPR (Y).....	86
Tabel 4.6 Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Z).....	86
Tabel 4.7 Rekapitulasi Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Z).....	90
Tabel 4.8 Pengaruh DPR (Y) terhadap Harga Saham (Z).....	90
Tabel 4.9 Rekapitulasi Pengaruh DPR (Y) terhadap Harga Saham (Z) .....	91
Tabel 4.10 Hasil Uji F Struktur I.....	96
Tabel 4.11 Hasil Uji t Struktur I.....	97
Tabel 4.12 Hasil Uji F Struktur II.....	98
Tabel 4.13 Hasil Uji t Struktur II.....	99
Tabel 4.14 Hasil Uji F Struktur III .....	100
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Struktur I .....	101
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Struktur II .....	101
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Struktur III.....	102

## DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 2.2 Model Struktur I .....	54
Gambar 2.3 Model Struktur II .....	55
Gambar 2.4 Model Struktur III.....	56
Gambar 2.5 Model Struktur IV .....	57
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	66
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Kino Indonesia, Tbk .....	70
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia, Tbk .....	74
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia, Tbk.....	76
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	81
Gambar 4.2 Analisis Jalur Struktur I .....	82
Gambar 4.3 Analisis Jalur Struktur II.....	87
Gambar 4.4 Analisis Jalur Struktur III.....	91
Gambar 4.5 Analisis Jalur Struktur IV .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Halaman
Lampiran 1 Hasil SPSS 3 Sampel Penelitian .....	114
Lampiran 2 Tabel F.....	122
Lampiran 3 Tabel t.....	124
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan.....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi saat ini pasar global mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, terutama pada negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan yang biasanya mempertemukan pihak-pihak yang ingin mendapatkan dana, baik dana dalam jangka pendek maupun dana dalam jangka panjang. Dalam pasar modal biasanya terdapat kegiatan menjual belikan seperti saham dan obligasi. Dengan adanya pasar modal diharapkan akan menjadi wadah pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan menarik banyak minat para investor untuk berinvestasi dalam membeli atau menjual saham dan obligasi di pasar modal.

Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Investasi di pasar modal mempunyai daya tarik tersendiri karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan. Bagi pemilik modal (investor), keberadaan pasar modal diperlukan sebagai wadah untuk berinvestasi yaitu dengan mendapatkan dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi. Selain itu, investor dapat sekaligus melakukan investasi di beberapa perusahaan yang bisa mengurangi resiko.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dalam pasar modal adalah harga saham. Karena harga saham pada Bursa Efek Indonesia memiliki ketidakstabilan. Maka yang perlu dilakukan oleh para investor adalah melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham dalam batas kewajaran. Harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam pengelolaan perusahaan. Apabila terjadi perubahan di pasar modal akan menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham. Hal ini disebabkan harga saham di pengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran terhadap saham yang terjadi di pasar modal. Apabila permintaan akan saham lebih besar dari penawaran, maka akan menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Sebaliknya jika penawaran lebih besar dari permintaan akan menyebabkan harga saham itu menjadi turun. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close price*.

Para investor dalam berinvestasi membeli saham di pasar modal memiliki suatu tujuan. Salah satu tujuannya yaitu ingin memperoleh keuntungan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Tujuan lainnya seorang investor dalam berinvestasi atau menanamkan dananya yaitu sebagai sumber pendapatan dan menyimpan dananya dengan membeli saham perusahaan yang dapat dijual atau di simpan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam berinvestasi seorang investor harus pandai melihat situasi dan perkembangan yang terjadi di pasar modal. Investor harus mampu menganalisis perusahaan mana yang bagus dan perusahaan mana yang tidak bagus. Karena bagus tidaknya suatu perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Sebelum

pengambilan keputusan investasi, seorang investor juga perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan.

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses transaksi akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan dengan berisikan kegiatan berupa proses pencatatan, penggolongan, setelah itu diringkas dengan cara setepat-tepatnya dan kemudian dilakukan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan. Menurut Munawir (2012:2) Pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan yaitu para pemilik perusahaan manager perusahaan yang bersangkutan (pihak intern), selain pihak intern ada pula pihak ekstern yang memerlukan laporan keuangan, yaitu kreditor, *bankers*, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan untuk mencapai tujuan. Analisis laporan keuangan menyediakan informasi yang mengangkat posisi keuangan serta kinerja perusahaan analisis laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang di percaya kepadanya. Analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio

agar dapat mengevaluasi keadaan masa lalu, sekarang dan memproyeksi hasil yang akan datang.

Pendekatan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Bagi suatu perusahaan, analisis rasio keuangan akan membantu dalam perencanaan perusahaan maupun keputusan-keputusan yang diambil. Setiap rencana maupun keputusan-keputusan tersebut dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktu, membayar bunga dan dividen, menghasilkan laba cenderung meningkat dari tahun ke tahun, serta mampu menekan biaya. Analisis rasio keuangan yang bisa diukur investor adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur rasio keuangan melalui rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan rasio nilai pasar yaitu *Dividend Payout Ratio*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2012:134), *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Current Ratio*, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat *Current Ratio* yang semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menarik minat

investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, dimana modal tersebut dapat digunakan sebagai investasi dalam upaya meningkatkan keuntungan dan membagi dividen.

Menurut Kasmir (2012:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peranan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Jadi apabila struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih tinggi, maka dividen yang dibagikan lebih rendah karena laba perusahaan yang ada digunakan untuk jaminan keseluruhan hutang yang dimiliki.

Menurut Murhadi (2013:65), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Rasio ini termasuk rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Perusahaan yang menawarkan dividen yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus, dividen berdampak pada harga saham, oleh sebab itu

dianggap penting. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening*.

Variabel *intervening* adalah salah satu variabel dalam penelitian. Variabel-variabel ini merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi suatu fokus dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019:39), Variabel *intervening* merupakan variabel yang memiliki fungsi sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dapat juga diartikan bahwa variabel *intervening* adalah variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel atau yang biasa disebut dengan variabel moderator, tetapi tidak dapat diukur atau diamati. Variabel mediasi atau variabel *intervening* letaknya berada diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen.

Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Sektor industri lainnya di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan farmasi dan perusahaan peralatan rumah tangga.

Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern disebabkan karena kebutuhan kosmetik sangat

diperlukan masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Selain itu, Indonesia yang merupakan negara dengan iklim tropis menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpengaruh terhadap kesehatan.

Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dikatakan memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia.

Pemilihan perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga sebagai objek dalam penelitian ini, karena seperti yang diketahui bahwasanya pasar sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hampir seluruhnya mengalami dampak akibat pandemic Covid-19. Bukan hanya ekonomi yang terkena dampaknya tetapi salah satunya juga pada perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. Sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga diduga memiliki kenaikan dan juga penurunan saham yang diakibatkan oleh pandemic sehingga banyak pertimbangan investor untuk berinvestasi. Saham sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga merupakan salah satu saham yang memiliki daya tarik tersendiri bagi

investor. Semakin berkembang dan bertambahnya perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan salah satu tanda bahwa perusahaan dapat menarik perhatian banyak pihak.

Pada saat ini terdapat 6 perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini penulis, hanya menggunakan sampel sebanyak 3 perusahaan. Hal ini telah disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang penelitian butuhkan. Adapun perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID).

Berikut ini disajikan data *Current Ratio* tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KINO	1,54	1,65	1,5	1,35	1,19	1,44
2	UNVR	0,61	0,63	0,75	0,65	0,66	0,66
3	TCID	5,26	4,91	5,76	5,58	10,25	6,35
Total		7,41	7,19	8,01	7,58	12,10	8,45
Rata-Rata		2,47	2,39	2,67	2,52	4,03	2,81
Perkembangan (%)		-	(3,23)	11,71	(5,61)	59,92	15,69

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Current Ratio* pada tahun

2017 sebesar -3,23%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 11,71%, pada tahun berikutnya 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -5,61%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 59,92%.

Pada data dibawah ini dapat terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (dalam kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KINO	0,68	0,58	0,64	0,74	1,04	0,66
2	UNVR	2,56	2,65	1,58	2,91	3,16	2,42
3	TCID	0,23	0,27	0,24	0,26	0,24	0,25
Total		3,47	3,50	2,46	3,91	4,44	3,33
Rata-Rata		1,15	1,16	0,82	1,30	1,48	1,11
Perkembangan (%)		-	0,86	(29,31)	58,53	13,84	10,98

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat perkembangan pada tahun 2017 sebesar 0,86%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -29,31%, selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 58,53%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 13,84%.

Berikut ini adalah perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik dan**  
**Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020 (dalam %)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KINO	0,29	0,33	0,26	0,16	1,29	0,46
2	UNVR	0,91	0,93	0,76	1,24	1,03	0,97
3	TCID	0,51	0,46	0,48	0,58	(1,54)	0,09
Total		1,71	1,72	1,50	1,98	0,78	1,53
Rata-Rata		0,57	0,58	0,50	0,66	0,26	0,51
Perkembangan (%)		-	1,75	(13,79)	32,00	(60,60)	(10,16)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2017 sebesar 1,75%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -13,79%, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 32,00%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar -60,60%.

Berikut ini adalah data Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang**  
**Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020 (dalam Rp)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	KINO	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720	2.820
2	UNVR	38.800	55.900	45.400	42.000	7.350	37.890
3	TCID	12.500	17.900	17.250	11.000	6.475	13.035
Total		54.330	75.920	65.450	56.430	16.545	53.735
Rata-Rata		18.110	25.307	21.817	18.810	5.515	17.912
Perkembangan (%)		-	39,74	(13,79)	(13,78)	(70,68)	(14,62)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2017 mengalami perkembangan tertinggi sebesar 39,74%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar -13,79% dan -13,78%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan terendah sebesar -70,68%.

Dari hasil perolehan data keuangan diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian Bulutoding, Paramita dan Dahlan (2018), yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening* (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2016)”, menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham melalui *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening*.

Pada penelitian Deni Rokhman Santoso (2019), yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017)”, menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Dalam Penelitian Ulfah, Rita Andini dan Abrar Oemar (2018), yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening*”, menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, *Current Ratio*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh *Current*

*Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, Andini dan Santoso (2018), yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, Kebijakan dividen mampu memediasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena, data yang ada, latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 15,69%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 10,98%.
3. Perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar -10,16%.
4. Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar -14,62%.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat ditentukan suatu rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan berhasilnya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham dan *Dividend Payout Ratio*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai hutang dan laba perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

- b. Bagi Masyarakat dan Investor

Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan tambahan informasi bagi masyarakat dan investor mengenai kemajuan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan investasi.

c. Bagi Akademis

Untuk memperdalam pengetahuan serta pengembangan keilmuan manajemen mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel *intervening* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

d. Bagi Peneliti

Untuk dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk mahasiswa lain pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel *intervening* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ekonomi**

Manusia adalah makhluk hidup yang serba terbatas. Karena, tidak semua cita-cita atau keinginannya dapat tercapai. Oleh sebab itu, manusia harus berani menentukan pilihannya sendiri. Keputusan dalam menentukan pilihan, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena harus berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga, manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut. Sedangkan Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang langka (dengan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya dalam pemenuhan kebutuhannya.

Menurut J.L Mey JR (2020:2), Ilmu ekonomi merupakan pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran. Sedangkan menurut Adam Smith (2020:2), yang berbeda konsepnya dengan J.L Mey JR, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Dari dua definisi tersebut yang memiliki konsep yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia, baik yang dilakukan secara individu maupun bersama dalam masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.

### **2.1.2 Manajemen**

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang terhadap sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Sutrisno (2011: 3), Manajemen merupakan proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Effendi (2014: 5), Manajemen merupakan suatu proses kerjasama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dan menurut Haiman dalam buku Manullang (2015:03), mengatakan bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu

melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam buku Manullang (2015:03), mengatakan bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dan menurut George Robert Terry dalam buku Hasibuan (2019: 2), Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan melalui memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Handoko (2015:6), beberapa proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Dimana perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
- c. Pengawasan (*Controlling*), dalam fungsi pengawasan pada hakikatnya ialah mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam perencanaan.

- d. Pengarahan (*Directing*) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.
- e. Penempatan (*Staffing*) adalah hampir sama dengan pengorganisasian tetapi lebih luas. Jika *organizing* khusus hanya pada manajemen SDM (Sumber Daya Manusia), sedangkan dalam *Staffing* tertuju pada sumber daya secara umum. Contohnya seperti pada peralatan yang dimiliki.

### **2.1.3 Manajemen Keuangan**

Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik, seperti manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Karena jika sebuah perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan perkembangan sebuah perusahaan. Jika perusahaan dapat mengemukakan dan mempraktekkan manajemen sesuai kode etik yang baik diharapkan sebuah perusahaan dapat bertahan disaat persaingan yang ketat dimasa era globalisasi.

Manajemen keuangan merupakan suatu manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan merencanakan, membuat anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan. Menurut Sartono (2011:62), Manajemen Keuangan merupakan suatu manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi maupun usaha

pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut Gitman (2012:4), mengatakan bahwa keuangan dapat diartikan sebagai ilmu dan seni. Dimana dari pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa keuangan yang merupakan seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposal dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan yang kegiatannya berkaitan dengan pengaturan keuangan yang diantaranya mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Jadi, fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu:

1. Keputusan investasi (*Investment Decision*)

Menurut James C.Van Horne, John M.Wachowicz,Jr (2017:3), keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan diatas ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Menurut James C.Van Horne, John M.Wachowicz,Jr (2017:3), keputusan penting kedua dalam perusahaan berkaitan dengan keputusan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan, manajer keuangan berhubungan dengan komposisi bagian kanan laporan posisi keuangan.

### 3. Keputusan Dividen

Menurut James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr (2017:3), keputusan penting ketiga bagi perusahaan adalah keputusan mengenai manajemen aktiva. Ketika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva ini masih harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tanggung jawab operasional atas berbagai aktiva yang ada. Tanggung jawab ini membuat manajer keuangan menjadi lebih memperhatikan manajemen 'aktiva lancar' (*current asset*) dari pada 'aktiva tetap' (*fixed asset*). Sebagian besar tanggung jawab atas manajemen aktiva tetap berada di tangan manajer operasional yang menggunakan berbagai aktiva ini.

Menurut Suad Husnan (2012: 3) fungsi utama manajemen keuangan ada 4, yaitu:

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dimana dan yang diperoleh nanti akan diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan.
3. Dari kegiatan investasi, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan nanti akan diputuskan apakah akan dikembalikan kepada pemilik dana atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

4. Dengan demikian, manajer keuangan nanti akan memutuskan tentang penggunaan dana (keputusan investasi), memperoleh dana (keputusan pendanaan), dan pembagian laba (kebijakan dividen).

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Selain memberikan manfaat bagi semua pihak, laporan keuangan juga memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dibuat atau dijabarkan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Munawir dalam buku Irham Fahmi (2012:22), Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan pengertian Laporan Keuangan

menurut Farid dan Siswanto dalam buku Irham Fahmi (2012:22), merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Sofyan Assauri dalam buku Irham Fahmi (2012:22-23), yang menjelaskan secara tegas, bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. yang sejalan dengan dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yaitu Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam buku Hery (2012: 4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan Laporan Keuangan Menurut Yustina dan Titik dalam buku Irham Fahmi (2012:26), mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah tercapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irham Fahmi (2012: 24) suatu laporan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

1. Neraca yang menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan laba rugi yang menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan perusahaan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Menurut Sugiyono dan Untung (2016:2), pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah :

1. Pihak Internal :

- a. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (controlling), koordinasi (coordinating) dan perencanaan (planning) suatu perusahaan.
- b. Pemilik perusahaan, memerlukan laporan keuangan untuk menganalisa dan mengawasi bagaimana keberhasilan manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak Eksternal :

- a. Investor, memerlukan analisa laporan keuangan untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya. Bagi seorang investor yang terpenting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- b. Kreditur, seorang kreditur memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan dan profitabilitasnya untuk menjamin pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan.
- c. Pemerintah, informasi keuangan digunakan pemerintah untuk tujuan penetapan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik, dan lain-lain.
- d. Karyawan, memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.5 Analisis Rasio keuangan

Rasio keuangan (*financial ratio*) sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang, rasio keuangan digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Karena analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat dalam menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Serta dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi perspektif keuangan. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2011: 118), Analisis rasio keuangan merupakan angka atau nominal yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya di dalam suatu laporan keuangan. Sedangkan Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2012: 104) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dimana dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan suatu perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan

tersebut. Analisis rasio keuangan dapat juga dikatakan sebagai cara umum yang digunakan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi para analisis internal untuk membantu manajemen dalam memperbaiki kesalahan, dan menghindari keadaan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

#### **2.1.6 *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2012:134), Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

*Current Ratio* merupakan salah satu bagian dari Rasio Likuiditas. Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut James O. Gill dalam buku Kasmir (2012:130), menyebutkan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau

diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aktiva lancar, maka rasio lancar menurun dan ini pertanda adanya masalah. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar dimilikinya pada saat jatuh tempo. Rumus menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **2.1.7 Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2012:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dan Menurut Danang Sunyoto (2013:127), *Debt Equity Ratio* yaitu bagian dari setiap rupiah modal

sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Menurut Kasmir (2012:151), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jika *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dinilai solvabel, jika mengalami penurunan dinilai onsolvabel. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.8 Dividend Payout Ratio**

Menurut Murhadi (2013:65), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan internal perusahaan. Semakin besar *Dividend*

*Payout Ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan untuk para investor.

*Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio nilai pasar, dimana dalam penelitian ini *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening*. Menurut Sartono (2015:491), *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rumus menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

### **2.1.9 Pasar Modal**

Pasar Modal pada dasarnya merupakan pasar yang tidak berbeda jauh dari pasar tradisional yang sering kali dijumpai. Pasar modal dapat juga diartikan sebuah wahana yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang bersangkutan atau dapat disebut dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang berlaku dan ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

#### **2.1.10 Saham**

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena memberikan keuntungan atau laba yang

besar. Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Apabila seseorang membeli saham, maka orang tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, orang tersebut berhak atas keuntungan yang diberikan dalam bentuk dividen. Menurut Fahmi (2015:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Saham juga dapat dikatakan selembar kertas yang jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut.

#### **2.1.11 Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang dikatakan tinggi akan memberikan keuntungan bagi pihak investor sendiri yaitu keuntungan yang berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham merupakan penentu kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham dapat juga diartikan sebagai memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham sewaktu-waktu tentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan akan dapat diterima di masa yang akan datang oleh para investor “rata-rata” jika investor akan membeli saham.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga

pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

## **2.1.12 Hubungan Antar Variabel- Variabel Penelitian**

### **2.1.12.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan

menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar nilai *Current Ratio*, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan kepada investor dalam kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dalam penelitian Ulfah, Rita Andini dan Abrar Oemar (2018), menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Ariyani, Andini dan Santoso (2018), menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen.

#### **2.1.12.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Rasio *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan yang dikalkulasi berdasarkan perbandingan total jumlah liabilitas (hutang) dibandingkan dengan jumlah total ekuitas. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Oleh sebab itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen atau sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah berdampak pada semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *Dividend Payout Ratio*. Dividen dapat dibayarkan jika saldo laba yang ditahan positif. Pada penelitian Bulutoding (2018), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan

dividen. Sedangkan dalam penelitian Ariyani, Andini dan Santoso (2018), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen.

### **2.1.12.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari profitabilitasnya. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena dalam kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur, yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan laba perusahaan. Senada dengan (Harahap, 2013), mengungkapkan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Informasi peningkatan *current ratio* akan diterima dipasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Dalam penelitian Deni Rokhman Santoso (2019), menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Ariyani, Andini dan Santoso (2018), menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

#### **2.1.12.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini menekankan peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini dapat menyebabkan investor cenderung menghindari saham pada perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan di pasar, maka harga saham juga semakin menurun. Karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen. Dalam Penelitian Ariyani, Andini dan Santoso (2018), menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dan pada penelitian Deni Rokhman Santoso (2019), menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **2.1.12.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham**

*Dividend Payout Ratio* merupakan Persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli sebuah saham adalah pembagian dividen. Dengan pembagian dividen, investor dapat menilai prospek masa depan perusahaan. Dari hal

itu dapat dilihat bahwa dividen menjadi sinyal untuk para investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang tercermin maka semakin berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Bulutoding (2018) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan pada penelitian Deni Rokhman Santoso (2019), juga menunjukkan hal yang sama bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **2.1.12.6 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Dividend Payout Ratio***

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih sehingga berimbas dividen juga tidak akan dibayarkan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk

dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Kebijakan dividen yang tidak optimal akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada kemakmuran pemegang saham atau dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Dalam penelitian Ariyani, Andini dan Santoso (2018), menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memediasi *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Ulfah, Rita Andini dan Abrar Oemar (2018), menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

#### **2.1.13 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

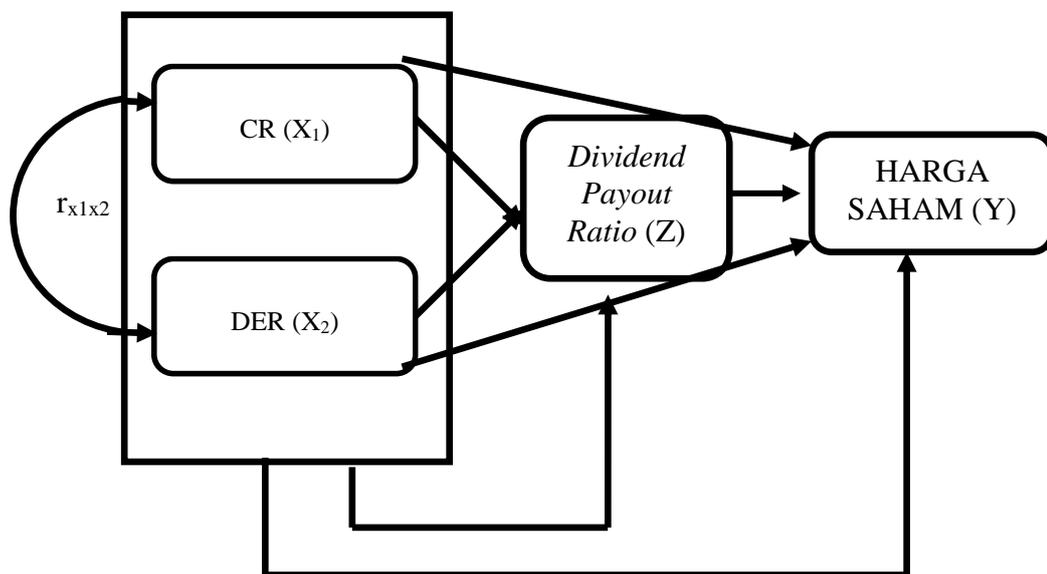
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bulutoding, Parmitasari dan Dahlan  2018 Jurnal	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>2. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>3. <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>4. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> <li>5. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>6. <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui <i>Dividend Payout Ratio</i>.</li> <li>7. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham melalui <i>Dividend Payout Ratio</i>.</li> </ol>
2	Deni Rokhman Santoso  2019 Jurnal	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</li> <li>2. <i>Current Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> <li>4. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> melalui <i>Dividend Payout ratio</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ulfah, Rita Andini dan Abrar Oemar  2018 Jurnal	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>2. <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> <li>4. Kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return On Asset</i> dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.</li> </ol>
4	Ariyani, Andini dan Santoso  2018 Jurnal	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning per share</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan Dividen..</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen.</li> <li>3. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen.</li> <li>4. <i>Earning per share</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.</li> <li>5. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.</li> <li>6. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.</li> <li>7. Kebijakan dividen mampu memediasi <i>Earning per share</i>, <i>current ratio</i>, <i>debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap harga saham.</li> </ol>

### 2.1.14 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening* atau perantara. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.1.15 Hipotesis

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013:59), Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau

justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- H<sub>2</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.
- H<sub>4</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
- H<sub>5</sub> : Diduga *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H<sub>6</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham melalui *Dividend Payout Ratio*.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur,

teknik, alat/instrumen, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode pendekatan dekriptif dan metode pendekatan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening*.

## **2.2.2 Jenis dan Sumber Data**

### **2.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dari bahan-bahan yang tersedia di buku, literatur jurnal, majalah serta situs di internet yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang telah dipublikasikan oleh beberapa media atau situs elektronik seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), *IDX Statistic Box*, *Sahamok.com*, *Annual Report*, dan situs

lainnya dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

#### **2.2.2.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa rasio keuangan, laporan keuangan, serta harga saham tahunan pada perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan telah diaudit di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Annual Report dari situs resmi perusahaan yang terdaftar.

#### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau *library research*. Menurut Sunyoto (2016:21), Studi Kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

Studi kepustakaan merupakan metode untuk memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku, jurnal ilmiah, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisa laporan keuangan dan sejarah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2016-2020 melalui website resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs penunjang lainnya.

## 2.2.4 Populasi dan Sampel

### 2.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Banyaknya objek penelitian yang diteliti disebut dengan ukuran populasi, dimana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan dari IDX sampai tahun ini terdapat 6 perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang listing di bursa efek Indonesia. Adapun 6 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Pencatatan (IPO)
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
2	Kino Indonesia Tbk	KINO	11 Desember 2015
3	Martina Berto Tbk	MBTO	13 Januari 2011
4	Mustika Ratu Tbk	MRAT	27 Juli 1995
5	Mandom Indonesia Tbk	TCID	23 September 1993
6	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Januari 1982

### 2.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel penting untuk dilakukan jika populasi yang diambil sangat besar karena

peneliti pasti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi. Peneliti perlu mendefinisikan populasi target, kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode teknik *Purposive Sampling* tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	6
2	Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian selama periode 2016-2020.	3
3	Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang tidak membagikan dividen selama periode 2016-2020.	3
Sampel Penelitian		3

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu periode 2016-2020 berjumlah 15 data pengamatan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan seleksi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tanggal Pencatatan (IPO)</b>
1	Kino Indonesia Tbk	KINO	11 Desember 2015
2	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Januari 1982
3	Mandom Indonesia Tbk	TCID	23 September 1993

### **2.2.5 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif merupakan metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum. Sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

### **2.2.6 Alat Analisis Data**

#### **2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **2.2.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161), sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini

menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan sistem uji statistik program SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan normal.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

#### **2.2.6.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

#### **2.2.6.1.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:29). Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

#### 2.2.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian hereroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID (nilai residual) dan ZPRED (nilai prediksi) yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi hereroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi hereroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

#### 2.2.6.2 Uji *Path Analysis*

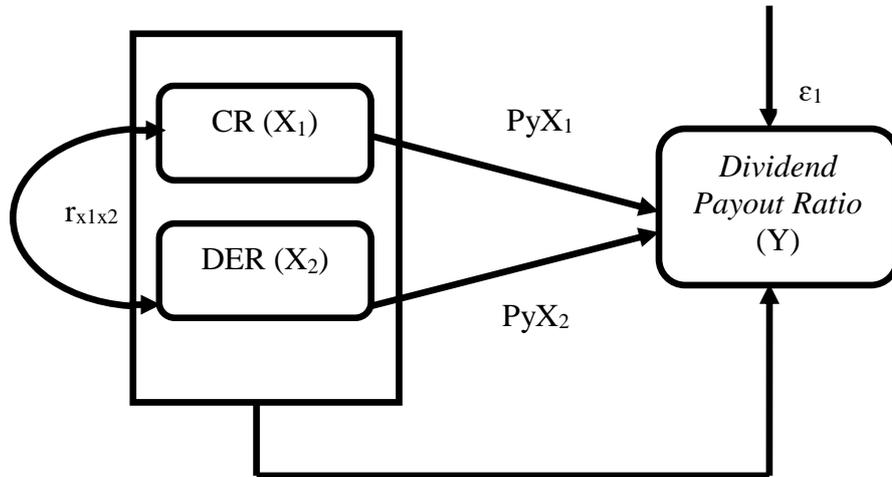
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan *bivariate* yang digunakan untuk menganalisa bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara dua variabel apabila dimediasi oleh variabel lain. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab-akibat (*causing modeling*), penamaan ini didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis

mengenai hubungan sebab akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel (Sarwono, 2012:1).

Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur dianalisis menggunakan model-model jalur. Menurut Sarwono (2012:9), Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan setiap variabel secara bertahap. Hubungan variabel dalam analisis jalur ini dijelaskan dengan menggunakan anak panah yang menunjukkan hubungan antara variabel eksogen (*exogenous*) dengan variabel endogen (*endogenous*). Variabel eksogen merupakan semua variabel yang didalam diagram tidak ada anak panah yang menuju kearahnya, selain anak panah dari kesalahan pengukuran ( $\epsilon$ ), sedangkan variabel endogen adalah variabel yang terdapat anak panah menuju kearah variabel tersebut. Dalam analisis jalur juga terdapat error term ( $\epsilon$ ) atau kesalahan residual yang secara teknis disebut sebagai “gangguan” atau “residue” yang mencerminkan adanya pengaruh dari variabel diluar variabel yang diteliti ditambah dengan kesalahan pengukuran ( $\epsilon_1$  dan  $\epsilon_2$ ). Analisis jalur ini dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut jalur mana yang mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), sedangkan variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham ( $Y$ ) dan *Dividend Payout Ratio* ( $Z$ ).

Berikut ini disajikan model diagram jalur pada penelitian ini :

1. Struktur I



**Gambar 2.2 Model Struktur I**

Persamaan Struktur :  $P_y = P_{yX_1} + P_{yX_2} + \varepsilon_1$

1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$$X_1 \rightarrow Y = P_{yX_1} \cdot P_{yX_1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  Melalui  $X_2$  ke  $Y$

$$X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 = P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2}$$

c. Pengaruh Total

$$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2}$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio*

( $Y$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$$X_2 \rightarrow Y = P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  Melalui  $X_1$  ke  $Y$

$$X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 = P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1}$$

c. Pengaruh Total

$$P_{yX_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1}$$

3) Pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )

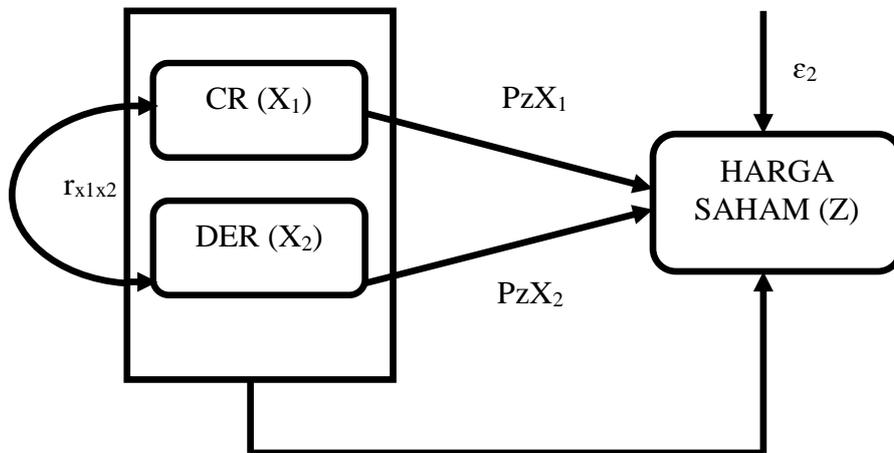
a. Pengaruh Langsung

$$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1}$$

## 2. Struktur II



**Gambar 2.3 Model Struktur II**

Persamaan Struktur :  $P_z = P_{zX_1} + P_{zX_2} + \epsilon_2$

1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z = P_{zX_1} \cdot P_{zX_1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  Melalui  $X_2$  ke  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 = PzX_1 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_2$$

c. Pengaruh Total

$$PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_1 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_2$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z = PzX_2 \cdot PzX_2$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  Melalui  $X_1$  ke  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 = PzX_2 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_1$$

c. Pengaruh Total

$$PzX_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_1$$

3) Pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )

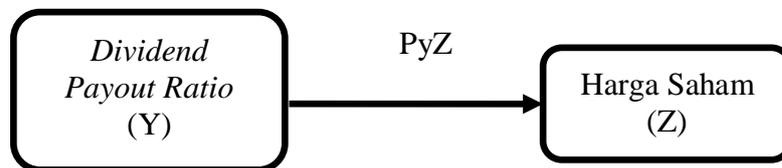
a. Pengaruh Langsung

$$PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_2 \cdot PzX_2$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$PzX_1 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_1$$

3. Struktur III



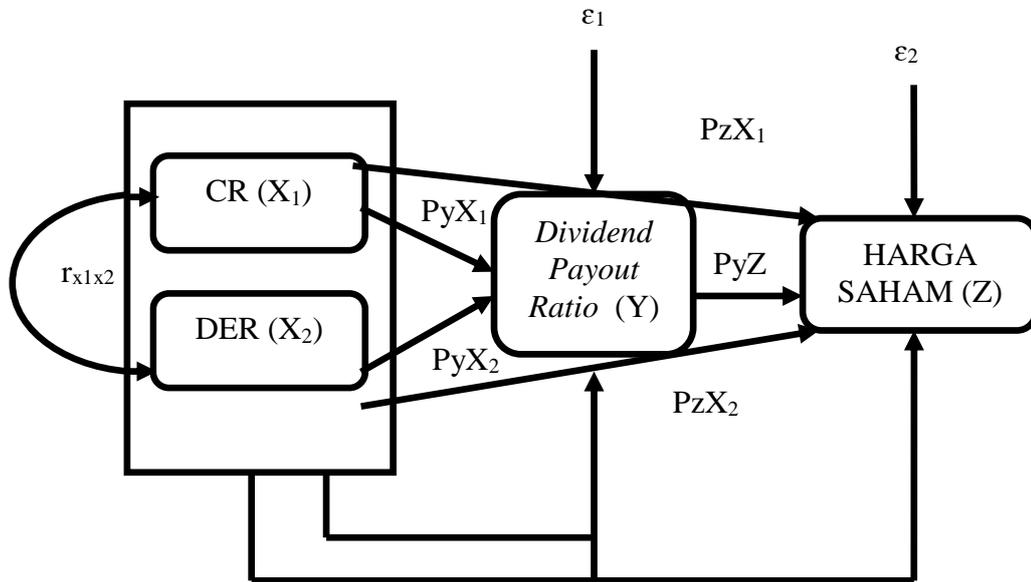
**Gambar 2.4 Model Struktur III**

Persamaan Struktur :  $Pz = PyZ + \epsilon_2$

Pengaruh Langsung *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

$P_{yZ} \cdot P_{yZ}$

4. Struktur IV



**Gambar 2.5 Model Struktur IV**

Persamaan Struktur :  $P_{yZ} = P_{yX_1} + P_{yX_2} + \epsilon_1 + P_{zX_1} + P_{zX_2} + P_{zY} + \epsilon_1$

1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) melalui *Dividend Payout Ratio* (Y)

terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung  $X_1$  Terhadap Z melalui Y

$$P_{yX_1} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{yZ}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  Terhadap Z melalui  $X_2$  dan Y

$$P_{zX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{yZ}$$

c. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$P_{yX_1} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{yZ} + P_{zX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{yZ}$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) melalui *Dividend Payout Ratio* (Y)

terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap Z melalui Y

$$P_{yX_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{yZ}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  terhadap Z melalui  $X_1$  dan Y

$$P_{zX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{yZ}$$

c. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$P_{yX_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{yZ} + P_{zX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{yZ}$$

3) Pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) Melalui *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Z melalui Y

$$P_{yX_1} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{yZ} + P_{yX_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{yZ}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Z melalui Y

$$P_{zX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{yZ} + P_{zX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{yZ}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$P_{yX_1} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{yZ} + P_{yX_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{yZ} + P_{zX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{yZ} + P_{zX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{yZ}$$

### 2.2.6.3 Uji Hipotesis

#### 2.2.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013:245), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh seluruh

variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah:

1. Hipotesis 1

Ho : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ha : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Hipotesis 2

Ho : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

#### **2.2.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:244), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut ini rumusan hipotesis penelitian yang akan digunakan yaitu :

1. Hipotesis 1

Ho : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ha : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Hipotesis 2

Ho : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Hipotesis 3

Ho : *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu :

1. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

#### **2.2.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yaitu nilai yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independent. Menurut Mudrajad Kuncoro

(2013:118), Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ( $X_1, X_2$ ) atau sejauh mana kontribusi variabel independen ( $X_1, X_2$ ) mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga variabel independen (Y). Menurut Santoso dalam Priyanto (2013) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

### **2.2.7 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan tabel-tabel yang berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi tersebut akan menjadi indikator-indikatornya. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah Harga Saham (Y) dan *Dividend Payout Ratio* (Z) sebagai variabel *intervening* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2020, berikut ini disajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2012:134)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kali	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Kasmir (2012:157)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Hartono (2013:157)	<i>Close Price</i>	Rupiah	Nominal
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Z)	<i>Dividend Payout Ratio</i> merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Sartono (2015:491)	$\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	%	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda pada Desember 1912.
2. Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I pada tahun 1914-1918.

3. Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925-1942.
4. Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup pada awal tahun 1939.
5. Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II pada tahun 1942-1952.
6. Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif pada tahun 1956.
7. Perdagangan di Bursa Efek vakum pada tahun 1956-1977.
8. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada 10 Agustus 1977.
9. Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal pada tahun 1977-1987.
10. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia pada tahun 1987.
11. Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat pada tahun 1988-1990.

12. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer pada 2 Juni 1988.
13. Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal pada Desember 1988.
14. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya pada 16 Juni 1989.
15. Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ pada 13 Juli 1992.
16. Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) pada 22 Mei 1995.
17. Pada 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
18. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995.
19. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia pada tahun 2000.
20. Pada tahun 2002, EJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

21. Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007.

22. Pada 2 Maret 2009, Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

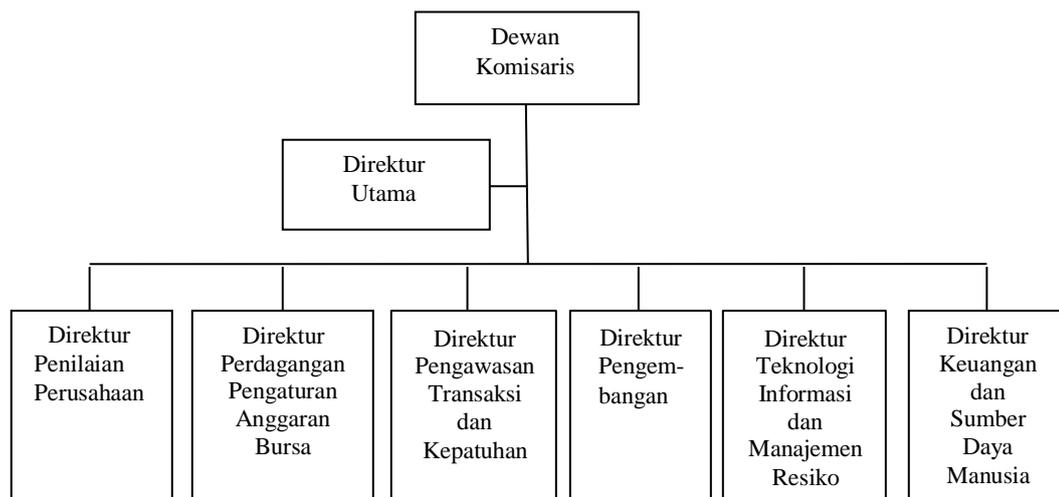
### 1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

#### Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

#### Misi :

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

### **3.2 Sejarah Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

#### **3.2.1 PT. Kino Indonesia, Tbk (KINO)**

PT. Kino Indonesia, Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT. Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada 1991. Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, *snack*, dan coklat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah “Kino Candy”.

Melihat keberhasilan pencapaian sebelumnya, pada 1999, Perseroan mendirikan PT Kinocare Era Kosmetindo sebagai produsen aneka produk perawatan tubuh untuk semua gender dan usia. Pada 2014, PT Kinocare Era Kosmetindo berganti nama menjadi PT Kino Indonesia. Produk pertama yang diluncurkan adalah pembersih muka 2 in 1 “Ovale”, disusul dengan produk vitamin rambut “Ellips”, sabun khusus daerah kewanitaan “Resik-V”, dan parfum dalam bentuk gel “Eskulin”. Produk-produk tersebut berhasil mendapatkan respons positif dari pasar Indonesia sehingga berdampak signifikan pada pertumbuhan usaha Kino. Inovasi terbaru pada segmen ini juga dilakukan melalui produksi pasta gigi herbal dengan konsep Islami, “Sasha”.

Pada 2003, Perseroan kembali memperluas segmen usaha melalui diversifikasi produk pada segmen perawatan bayi dan rumah tangga yang dipasarkan dengan merk dagang “*Sleek Baby*” menjadi salah satu pemimpin pasar untuk produk pembersih peralatan bayi di Indonesia. Selama lebih dari 16 tahun, produk “*Sleek Baby*” terus berkembang dan diproduksi dalam berbagai jenis perawatan bayi dan rumah tangga melalui produk “*Sleek Baby Bottle, Nipple, and Accessories Cleanser*”, “*Sleek Baby Laundry Detergent*”, dan “*Sleek Baby Antibacterial Diaper Cream*”.

Pada 2011, Perseroan mendapatkan lisensi dari Wen Ken Drug Pte Ltd, Singapura untuk memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan produk larutan penyegar “Cap Kaki Tiga”. Lisensi ini melengkapi portopolio Kino di bidang minuman. Sebelumnya, Kino memproduksi minuman energi “Panther” dan asinan *healthy drinks* “Cap Panda”. Inovasi atas produk minuman terus dilakukan dengan meluncurkan produk larutan penyegar “Cap Kaki Tiga” dalam beberapa varian rasa pada 2016. Kerja sama Perseroan dengan Wen Ken Drug Co Pte Ltd pun semakin erat yang ditandai dengan adanya perjanjian lisensi untuk memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan produk “Larutan Sejuk Segar” pada 2017. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan salah satu perusahaan minuman terbesar di Thailand yaitu Grup Malee dengan mendirikan PT Kino Malee Indonesia dan Malee Kino (Thailand) Co Ltd yang beroperasi pada 2019.

Dalam segmen farmasi, Perseroan mengembangkan produk jamu dengan merek “Dua Putri Dewi” setelah mengakuisisi merek tersebut dari PT

Surya Herbal pada 2016. Merek ini juga akan digunakan untuk berbagai varian jamu lainnya di masa depan. Kemudian, untuk memperluas portofolio pada segmen ini, Perseroan telah meluncurkan produk "Lola Remedios" yang saat ini distribusikan dan dijual di Filipina. Selain itu, Perseroan juga telah memproduksi produk obat batuk herbal, balsam, obat sakit kepala, dan obat kurap dengan menggunakan merek "Cap Kaki Tiga". Selama hampir tiga dekade, Kino telah bertransformasi menjadi perusahaan yang mapan dan terkemuka. Selain bersaing di dalam negeri, Kino juga melakukan pengembangan bisnis untuk merambah kawasan Asia dengan membuka kantor cabang di luar negeri, yaitu di Filipina, Malaysia, Vietnam, Kamboja, India, China, dan Jepang.

Kualitas produk Kino telah memenuhi standar kualifikasi internasional, terbukti dengan meningkatnya permintaan pasar dari seluruh dunia. Terlepas dari perkembangannya yang sangat pesat, Perseroan tidak berpuas diri dan menyadari bahwa perusahaan harus tetap menjaga kesuksesan dan karena itu, harus tetap berprestasi. Hingga saat ini, Kino memiliki 33 merek yang beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pengakuan sebagai merek pilihan utama para konsumen. Produk-produk Kino telah tersedia di berbagai distributor besar, hypermarket, supermarket, minimarket, toko kecantikan, serta pasar tradisional. Dengan slogan "Innovate Today, Creating Tomorrow", Kino tetap berkreasi dan berinovasi untuk menjadi pemimpin dalam industri kebutuhan konsumen.

## 1. Visi dan Misi PT. Kino Indonesia, Tbk

### Visi :

Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

### Misi :

Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Kino Indonesia, Tbk :



Sumber : Annual Report KINO tahun 2019

**Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Kino Indonesia, Tbk**

### **3.2.2 PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)**

PT. Unilever Indonesia, Tbk. didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3 Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta No. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04.TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9 Berita Negara NO. 2620 tanggal 15 Mei 1998. Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan ringan dan minuman dari teh, dan produk-produk kosmetik. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933. Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni 2000, yang dituangkan

dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C- 18482HT.01.04-TH.2000.

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merek dagang Bango, Perkiat dan Sakura dan merek-merek lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL. Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan merek dagang Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di Pt Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh

notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PTKJ. Penggabungan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang sama dengan metode pengelompokan saham (*pooling of interest*). Perusahaan merupakan yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan tersebut PT KI tidak lagi menjadi badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 740/III/PMA/2004 tertanggal 9 Juli 2004. Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever serta Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008.

#### **1. Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia, Tbk**

##### **Visi :**

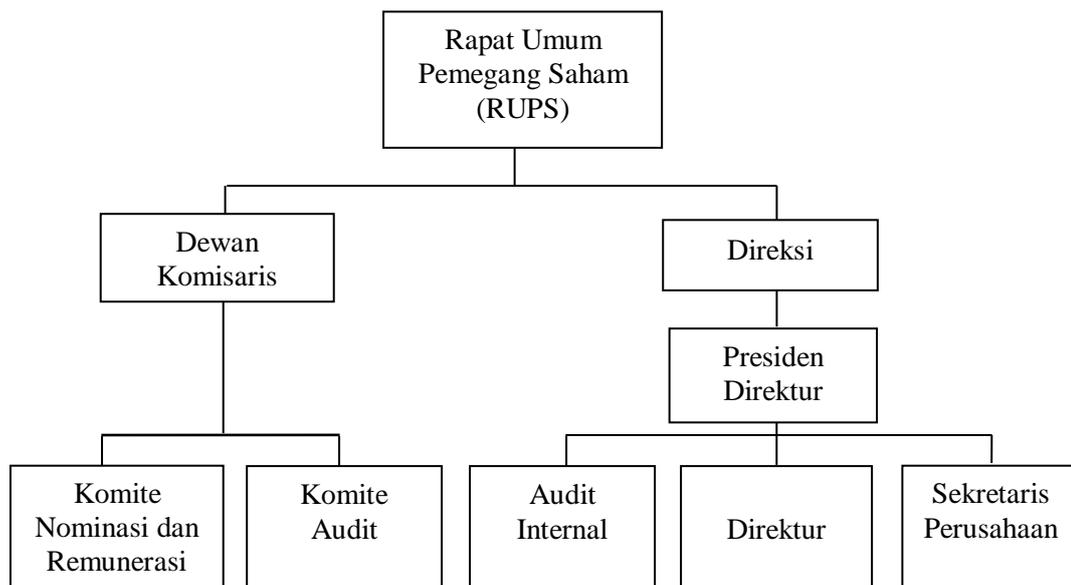
Menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari. Perusahaan senantiasa berupaya berbagi sumberdaya untuk membuat kehidupan yang lebih baik bagi internal perusahaan maupun masyarakat Indonesia.

##### **Misi :**

Meningkatkan vitalitas dalam kehidupan. Perusahaan senantiasa berupaya untuk memenuhi 38 kebutuhan nutrisi, kebersihan, dan perawatan

tubuh sehari-hari dengan produk-produk dan pelayanan yang membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik, dan lebih menikmati hidup. Perusahaan juga berupaya menginspirasi masyarakat untuk melakukan tindakan kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia dalam mengurangi dampak terhadap lingkungan.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Unilever Indonesia, Tbk :



Sumber : Annual Report UNVR tahun 2019

**Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia, Tbk**

### 3.2.3 PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID)

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500/saham. Kegiatan produksi

komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter, kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan di distribusikan melalui pusat logistik.

Merk utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merk Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan reeksport ke berbagai negara di Afrika.

### **1. Visi dan Misi PT. Mandom Indonesia, Tbk**

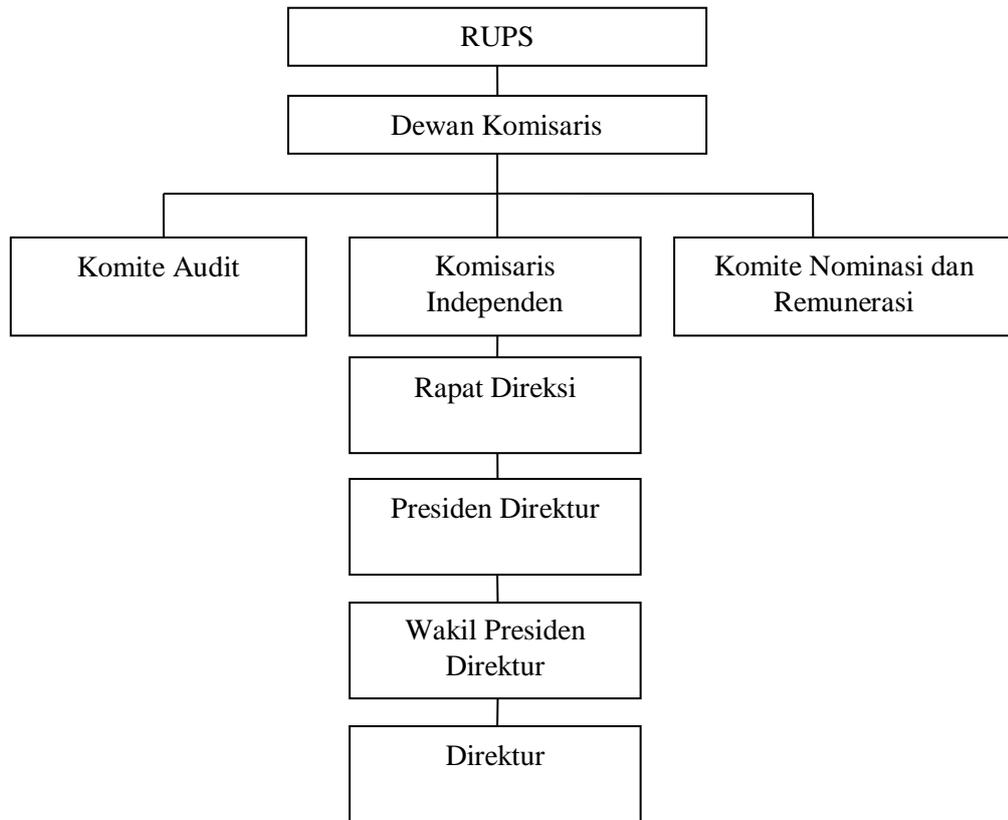
#### **Visi :**

Menghadirkan kehidupan yang menyenangkan ditunjang oleh kesehatan dan keindahan.

#### **Misi :**

Partisipasi aktif dari karyawan, menciptakan nilai bagi gaya hidup, dengan konsumen, untuk konsumen, serta peningkatan pada 3 bidang: Fokus pada gaya hidup, fokus pada mitra bisnis dan fokus pada merek.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Mandom Indonesia, Tbk :



Sumber : Annual Report TCID tahun 2019

**Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia, Tbk**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2016-2020, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, *Dividend Payout Ratio* ( $Z$ ) sebagai variabel *intervening*, dan Harga Saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas yang dilakukan sebagai berikut :

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan sistem SPSS 20. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.65701033
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa nilai Asymp Sig adalah sebesar  $0,910 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat :

Nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  : tidak terjadi Multikolinearitas (Jika Nilai *Tolerance* besar dari  $0,10$  atau Nilai *VIF* kecil dari  $10$  maka tidak terjadi Multikolinearitas), Atau

Nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  : terjadi Multikolinearitas (Jika Nilai *Tolerance* kecil dari  $0,10$  atau Nilai *VIF* lebih besar dari  $10$  maka terjadi Multikolinearitas).

Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Zscore: CR	.588	1.700
Zscore: DER	.393	2.545
Zscore: DPR	.596	1.678

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* sebesar  $1,700 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,588 > 0,10$  sehingga variabel *Current Ratio* tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar  $2,545 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,393 > 0,10$  sehingga variabel *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi Multikolinearitas.
3. Nilai VIF untuk variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar  $1,678 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,596 > 0,10$  sehingga variabel *Dividend Payout Ratio* tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* besar dari 0,10 dan VIF kecil dari 10. Jadi dapat

dikatakan bahwa data bebas dari Multikolinearitas atau tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen.

#### 4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya pada model regresi yang dipergunakan. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji *Durbin-Waston*. *Durbin-Watson* (DW) pendekteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut: Jika angka DW dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif sedangkan angka DW diantara  $-2$  sampai  $2$ , berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW di atas  $+2$ , berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.451	.74120762	1.553

a. Predictors: (Constant), Zscore: DPR, Zscore: CR, Zscore: DER

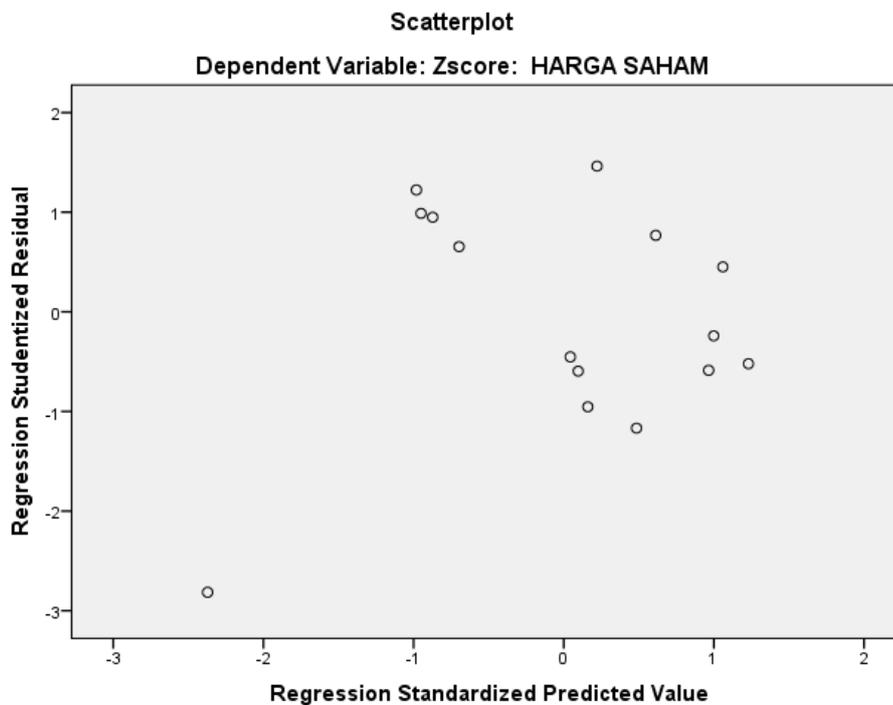
b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,553 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,553 berada

diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1,553 < 2)$ .

#### 4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

##### 1. Struktur I

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ ), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 20.

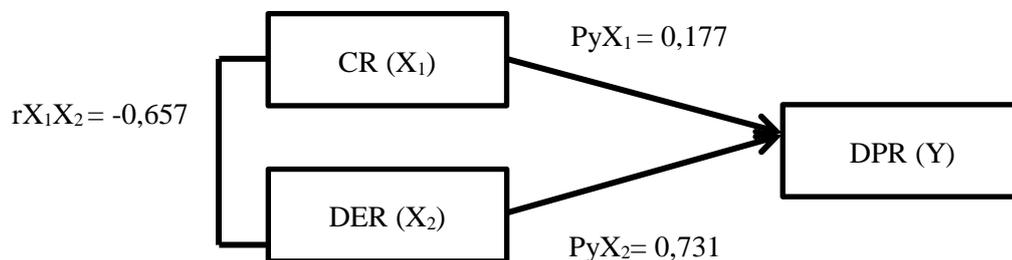
$$\text{Persamaan Struktur I : } Py = PyX_1 + PyX_2 + \varepsilon_1$$

**Tabel 4.4**  
**Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap DPR ( $Y$ )**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.341E-017	.215		.000	1.000
1 Zscore: CR	.177	.286	.177	.618	.548
Zscore: DER	.731	.286	.731	2.557	.025

a. Dependent Variable: Zscore: DPR

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.2 Analisis Jalur Struktur I**

**a. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y &= P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} \\ &= 0,177 \cdot 0,177 \\ &= 0,031 \text{ atau } 3,10\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  ke  $Y$

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_2 &= P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \\ &= 0,177 \cdot -0,657 \cdot 0,731 \\ &= -0,085 \text{ atau } -8,50\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} + P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \\ &= 0,031 + (-0,085) \\ &= -0,054 \text{ atau } -5,40\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 3,10%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* adalah -8,50%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar -5,40%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan secara tidak langsung *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)**

1. Pengaruh Langsung X<sub>2</sub> terhadap Y

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Y &= P_{yX_2} \cdot P_{yX_2} \\ &= 0,731 \cdot 0,731 \\ &= 0,534 \text{ atau } 53,40\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>2</sub> melalui X<sub>1</sub> ke Y

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_1 &= P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1} \\ &= 0,731 \cdot -0,657 \cdot 0,177 \\ &= -0,085 \text{ atau } -8,50\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &P_{yX_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1} \\ &= 0,534 + (-0,085) \\ &= 0,449 \text{ atau } 44,90\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 53,40%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *Current Ratio* adalah sebesar -8,50%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar 44,90%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan secara tidak langsung *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung

$$\begin{aligned} &= PyX_1 \cdot PyX_1 + PyX_2 \cdot PyX_2 \\ &= 3,10\% + 53,40\% \\ &= 56,50\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= PyX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PyX_2 + PyX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PyX_1 \\ &= -8,50\% + (-8,50\%) \\ &= -17,00\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 56,50%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar -17,00%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan secara tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disajikan tabel rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung CR (X<sub>1</sub>) dan DER(X<sub>2</sub>) Terhadap DPR (Y) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
CR (X <sub>1</sub> )	3,10		-8,50	-5,40
DER (X <sub>2</sub> )	53,40	-8,50		44,90
Pengaruh X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>				39,50
Pengaruh Variabel Lain (ε <sub>1</sub> )				60,50

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 39,50% terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 60,50% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

## 2. Struktur II

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Harga Saham (Z), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 20.

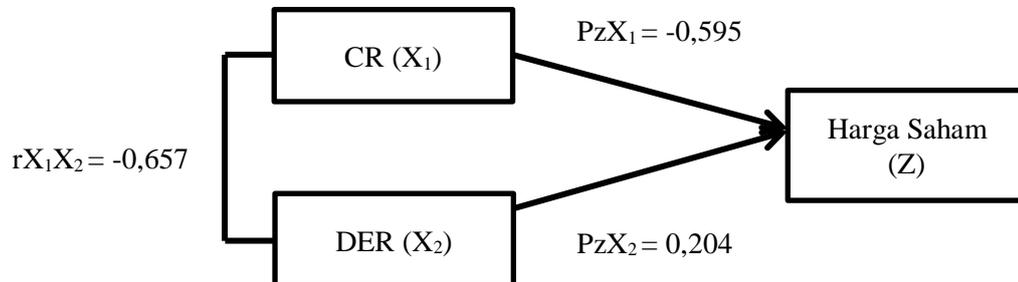
$$\text{Persamaan Struktur II : } P_z = P_zX_1 + P_zX_2 + \epsilon_2$$

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh CR (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Z)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.533E-017	.188		
1 Zscore: CR	-.595	.249	-.595	-2.388	.034
Zscore: DER	.204	.249	.204	.820	.428

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.3 Analisis Jalur Struktur II**

**a. Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> terhadap Z

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z &= PzX_1 \cdot PzX_1 \\
 &= -0,595 \cdot -0,595 \\
 &= 0,354 \text{ atau } 35,40\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak langsung X<sub>1</sub> melalui X<sub>2</sub> ke Z

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 &= PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 \\
 &= -0,595 \cdot -0,657 \cdot 0,204 \\
 &= 0,079 \text{ atau } 7,90\%
 \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned}
 &= PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 \\
 &= 0,354 + 0,079 \\
 &= 0,433 \text{ atau } 43,30\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 35,40%. Besarnya pengaruh secara

tidak langsung *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Debt to Equity Ratio* adalah 7,90%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar 43,30%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Harga Saham.

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z &= PzX_2 \cdot PzX_2 \\ &= 0,204 \cdot 0,204 \\ &= 0,041 \text{ atau } 4,10\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  ke  $Z$

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 &= PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \\ &= 0,204 \cdot -0,657 \cdot -0,595 \\ &= 0,079 \text{ atau } 7,90\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &= PzX_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \\ &= 0,041 + 0,079 \\ &= 0,12 \text{ atau } 12,00\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 4,10%, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Current Ratio* adalah sebesar 7,90%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar 12,00%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to*

*Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Harga Saham.

**c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung

$$= PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_2 \cdot PzX_2$$

$$= 0,354 + 0,041$$

$$= 0,395 \text{ atau } 39,50\%$$

2. Pengaruh Tidak langsung

$$= PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1$$

$$= 0,079 + 0,079$$

$$= 0,158 \text{ atau } 15,80\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 39,50%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 15,80%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat disajikan tabel rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung CR (X<sub>1</sub>) dan DER(X<sub>2</sub>) Terhadap Harga Saham (Z) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
CR (X <sub>1</sub> )	35,40		7,90	43,30
DER (X <sub>2</sub> )	4,10	7,90		12,00
Pengaruh X1 dan X2				55,30
Pengaruh Variabel Lain (ε <sub>1</sub> )				44,70

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 55,30% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 44,70% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

### 3. Struktur III

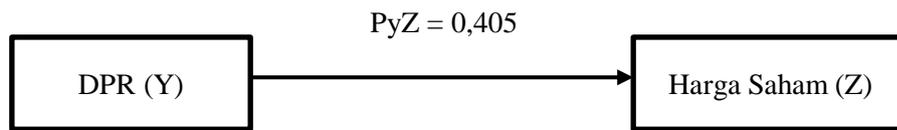
$$\text{Persamaan Struktur : } P_z = P_y Z + \epsilon_2$$

**Tabel 4.8**  
**Pengaruh DPR (Y) terhadap Harga Saham (Z)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.585E-017	.245		.000	1.000
	Zscore: DPR	.405	.254	.405	2.595	.035

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.4 Analisis Jalur Struktur III**

**a. Pengaruh langsung *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)**

1. Pengaruh Langsung Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= P_{YZ} \cdot P_{YZ} \\
 &= 0,405 \cdot 0,405 \\
 &= 0,164 \text{ atau } 16,40\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 16,40%. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat disajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung DPR (Y) terhadap Harga Saham (Z)**  
**(dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
DPR (Y)	16,40			16,40
Pengaruh Variabel Lain				83,60

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 16,40%

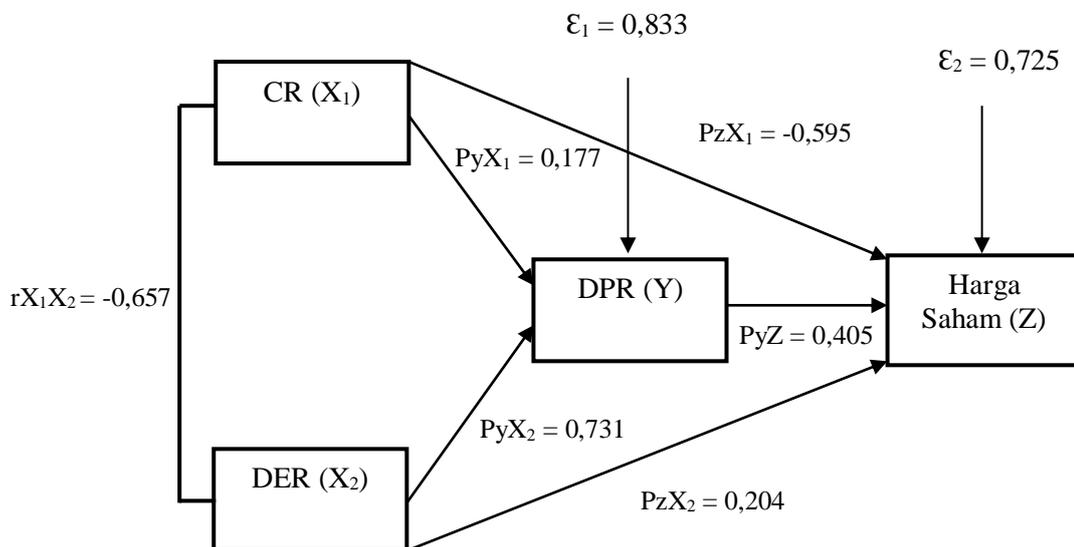
terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 83,60% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

#### 4. Struktur IV

Persamaan Struktur IV, yaitu :

$$Y = PyX_1 + PyX_2 + \epsilon_1 + PzX_1 + PzX_2 + \epsilon_2 + PyZ$$

Berdasarkan persamaan Struktur I, Struktur II dan Struktur III di atas, maka dapat dibuat persamaan struktur IV yang tergambar pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.5 Analisis Jalur Struktur IV**

##### a. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) melalui *Dividend Payout Ratio* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

1. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> terhadap Z melalui Y

$$\begin{aligned}
 &= PyX_1 \cdot PzX_1 \cdot PyZ \\
 &= 0,177 \cdot -0,595 \cdot 0,405 \\
 &= -0,042 \text{ atau } -4,20\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $X_2$  dan  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \cdot P_{YZ} \\ &= -0,595 \cdot -0,657 \cdot 0,731 \cdot 0,405 \\ &= 0,115 \text{ atau } 11,50\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= P_{YX_1} \cdot P_{ZX_1} \cdot P_{YZ} + P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \cdot P_{YZ} \\ &= -4,20\% + 11,50\% \\ &= 7,30\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh langsung sebesar -4,20%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Current Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 11,50%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung yang didapatkan adalah sebesar 7,30%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Current Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara tidak langsung *Current Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) melalui *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{YX_2} \cdot P_{ZX_2} \cdot P_{YZ} \\ &= 0,731 \cdot 0,204 \cdot 0,405 \\ &= 0,060 \text{ atau } 6,00\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $X_1$  dan  $Y$

$$\begin{aligned} &= P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1} \cdot P_{YZ} \\ &= 0,204 \cdot -0,657 \cdot 0,177 \cdot 0,405 \\ &= -0,009 \text{ atau } -0,90\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= P_{YX_2} \cdot P_{ZX_2} \cdot P_{YZ} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1} \cdot P_{YZ} \\ &= 6,00\% + (-0,90\%) \\ &= 5,10\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 6,00%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar -0,90%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsungnya adalah sebesar 5,10%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara tidak langsung *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) melalui *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  Melalui  $Y$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{YX_1} \cdot P_{ZX_1} \cdot P_{YZ} + P_{YX_2} \cdot P_{ZX_2} \cdot P_{YZ} \\ &= -4,20\% + 6,00\% \end{aligned}$$

$$= 1,80\%$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  Melalui Y terhadap Z

$$= PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PyX_2 \cdot PyZ + PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PyX_1 \cdot PyZ$$

$$= 11,50\% + (-0,90\%)$$

$$= 10,60\%$$

3. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$= (PyX_1 \cdot PzX_1 \cdot PyZ + PyX_2 \cdot PzX_2 \cdot PyZ) + (PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PyX_2 \cdot PyZ + PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PyX_1 \cdot PyZ)$$

$$= 1,80\% + 10,60\%$$

$$= 12,40\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,80% dan pengaruh tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 10,60%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsungnya adalah sebesar 12,40%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji Hipotesis *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ ) Secara Simultan

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F Struktur I**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.658	2	2.829	4.070	.045 <sup>b</sup>
	Residual	8.342	12	.695		
	Total	14.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore: DPR

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan  $F_{hitung}$  sebesar 4,070 dengan taraf signifikansi sebesar 0,045, maka berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,070 > 3,89$ ) dan signifikansi  $0,045 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

**4.1.3.2 Uji Hipotesis *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) Secara Parsial**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t Struktur I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.341E-017	.215		.000	1.000
1 Zscore: CR	.177	.286	.177	.618	.548
Zscore: DER	.731	.286	.731	2.557	.025

a. Dependent Variable: Zscore: DPR

Dari tabel 4.12 di atas terlihat bahwa secara parsial pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  sebesar 0,618 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,618 < 2,17881) dengan nilai signifikansi sebesar 0,548 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  adalah 2,557 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,557 > 2,17881) dengan nilai signifikansi 0,025 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**4.1.3.3 Uji Hipotesis *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) Secara Simultan**

**Tabel 4.12  
Hasil Uji F Struktur II**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.671	2	3.836	7.273	.009 <sup>b</sup>
Residual	6.329	12	.527		
Total	14.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

Pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Harga Saham adalah secara simultan  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 7,273 dengan taraf signifikansi 0,009, maka berdasarkan uji hipotesis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,273 > 3,89$ ) dan signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga diperoleh hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**4.1.3.4 Uji Hipotesis *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) Secara Parsial**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t Struktur II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.533E-017	.188		.000	1.000
1 Zscore: CR	-.595	.249	-.595	-2.388	.034
Zscore: DER	.204	.249	.204	.820	.428

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Dari tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham dimana  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  yaitu sebesar -2,388 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,388 < 2,17881) dengan nilai signifikansi 0,034 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dimana  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  yaitu 0,820 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,820 < 2,17881) dengan nilai signifikansi 0,428 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.5 Uji Hipotesis Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F Struktur III**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.292	1	2.292	3.945	.035 <sup>b</sup>
1 Residual	11.708	13	.901		
Total	14.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: DPR

Pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap variabel Harga Saham adalah secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,945 dengan taraf signifikansi 0,035, maka berdasarkan uji hipotesis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (3,945 > 3,89) dan signifikansi  $0,035 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* untuk menilai kemampuan variabel-variabel yang digunakan. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

## 1. Koefisien Determinasi Struktur I

**Tabel 4.15**  
**Koefisien Determinasi Struktur I**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.305	.83375407

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: DPR

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,305 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ ) sebesar 0,305 (30,50%), sedangkan sisanya sebesar 69,50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 2. Koefisien Determinasi Struktur II

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Determinasi Struktur II**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.473	.72621722

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,473 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel Harga Saham ( $Z$ ) sebesar

0,473 (47,30%), sedangkan sisanya sebesar 52,70% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### 3. Koefisien Determinasi Struktur III

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi Struktur III**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.099	.94899854

a. Predictors: (Constant), Zscore: DPR

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,099 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio* (Y) mempengaruhi variabel Harga Saham (Z) sebesar 0,099 (9,90%), sedangkan sisanya sebesar 90,10% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah secara simultan  $F_{hitung}$  sebesar 4,070 dengan taraf signifikansi sebesar 0,045, maka berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,070 > 3,89$ ) dan signifikansi  $0,045 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to*

*Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen, sehingga menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau menunjukkan likuiditas yang semakin baik. Tingkat *Current Ratio* yang semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, dimana modal tersebut dapat digunakan sebagai investasi dalam upaya meningkatkan keuntungan dan membagi dividen. Sedangkan semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar resiko dan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang akan membuat perusahaan merugi, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakannya secara maksimal maka hutang tersebut dapat meningkatkan keuntungan sehingga mampu membayar dividen. Hal ini sesuai dengan penelitian Ulfah, Rita Andini dan Abrar Oemar (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*

Secara parsial pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  sebesar 0,618 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,618 < 2,17881$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,548 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai *Current Ratio* yang baik belum tentu pembayaran dividen lebih baik pula. Hal ini dikarenakan belum tentu perusahaan tersebut mampu memenuhi permintaan kas karena piutang usaha kualitasnya rendah atau persediaan hanya dapat dijual apabila dengan harga diskonto. Sehingga kebutuhan akan permintaan kas perusahaan belum tentu terpenuhi. Sedangkan dividen pada umumnya dibayar menggunakan uang kas (*cash dividend*).

Secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* yaitu  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  adalah 2,557 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,557 > 2,17881$ ) dengan nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen atau sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah berdampak pada semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *Dividend Payout Ratio*. Dividen dapat dibayarkan jika saldo laba yang ditahan positif. Dari tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian Deni Rokman Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan penelitian Ulfah, Rita Andini dan Abrar Oemar (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Harga Saham adalah secara simultan  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 7,273 dengan taraf signifikansi 0,009, maka berdasarkan uji hipotesis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,273 > 3,89$ ) dan signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga diperoleh hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, begitupun sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity*

*Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

#### 4. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham

Secara parsial pengaruh antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham dimana  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  yaitu sebesar -2,388 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,388 < 2,17881) dengan nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena hal ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, *Current Ratio* yang rendah pun akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Current Ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham.

Secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dimana  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  yaitu 0,820 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,17881 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,820 < 2,17881) dengan nilai signifikansi  $0,428 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena tingkat hutang perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga cenderung lebih besar dibandingkan total modal yang dimilikinya

sehingga akan membuat resiko kebangkrutan perusahaan cenderung tinggi. Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membagi dividen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyani, Andini dan Santoso (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan penelitian Deni Rokhman Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

##### 5. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap variabel Harga Saham adalah secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,945 dengan taraf signifiikasi 0,035, maka berdasarkan uji hipotesis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,945 > 3,89$ ) dan signifikansi  $0,035 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Bulutoding (2018), yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout*

*Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan, apabila nilai *Dividend Payout Ratio* tinggi maka tingkat pembagian laba perusahaan juga tinggi. Dimana bagi investor, *Dividend Payout Ratio* dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Jika perusahaan memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

6. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dalam memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total kontribusi sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 39,50%. Kontribusi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham adalah sebesar 55,30%. Hal ini berarti variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap Harga Saham maupun terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kontribusi sumbangan pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 16,40%. Kemudian dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *Dividend Payout Ratio* adalah  $0,035 < 0,05$  yang berarti

variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Total pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 12,40%. Hal ini berarti variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham dan juga akan berpengaruh positif apabila hubungannya dimediasi oleh variabel *Dividend Payout Ratio*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyani, Andini dan Santoso (2018), yaitu kebijakan dividen mampu memediasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Karena meskipun tingkat *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan kurang baik atau terlalu tinggi, maka dengan adanya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan sehingga akan membantu mengurangi penggunaan hutang yang berlebihan. Hal ini akan memberikan sinyal yang positif kepada investor yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. *Dividend Payout Ratio* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan kebijakan tingkat *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* karena jika tingkat hutang terlalu tinggi maka akan menurunkan harga pasar yang akan mengakibatkan penurunan harga saham juga.

2. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Masyarakat maupun calon investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan diharapkan dapat memperhatikan informasi dalam laporan keuangan terutama mengenai profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan karena variabel tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan meneliti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham, serta menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER dan PBV terhadap Harga Saham, dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening ( Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2011-2015). *Journal of Accounting*, 4(4), 1-20.
- Brigham, Eugene F, & Houston Joel F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Bulutoding, Parmitasari & Dahlan. (2018). Pengaruh ROA, CR, Dan DER terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2).
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasibuan, S.P Malayu. (2019). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Heryanto Imam, Totok Tribowo. (2018). *Path Analysis Menggunakan SPSS dan EXCEL*. Bandung: Informatika.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manullang. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Purwadinata, S. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengenai Masalah Pokok Perekonomian*. Malang: Literasi Nusantara.

- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sucipto, T. (2011). *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Jakarta Timur: Yudhistira.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Sutrisno. (2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Krisis.
- Ulfah, Andini, R. & Oemar, A. (2018). Pengaruh CR, DER, ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *24(3)*, 146-150.

Website:

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kino.co.id](http://www.kino.co.id)

[www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)

[www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id)

**LAMPIRAN 1**  
**HASIL SPSS 3 SAMPEL PENELITIAN**

### Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.65701033
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	Zscore: CR	.588	1.700
	Zscore: DER	.393	2.545
	Zscore: DPR	.596	1.678

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.451	.74120762	1.553

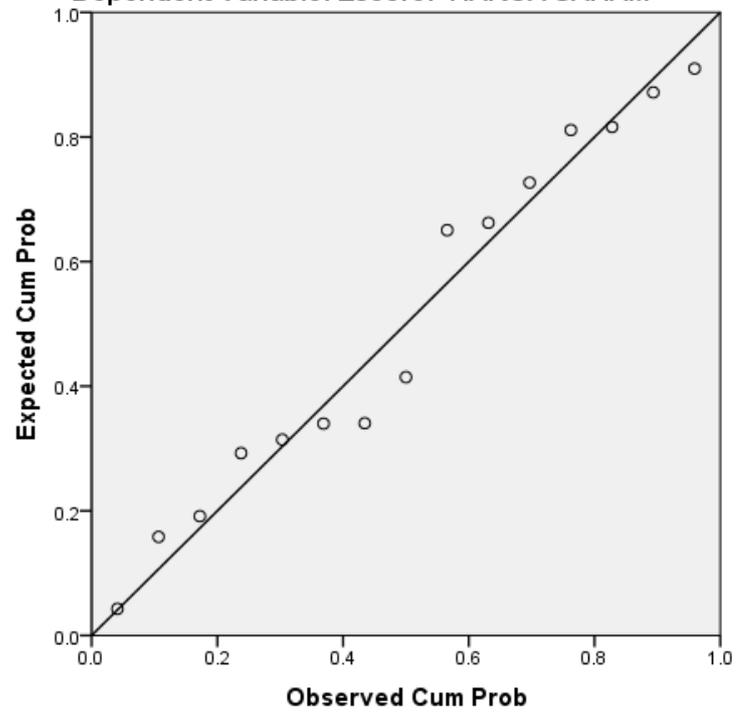
a. Predictors: (Constant), Zscore: DPR, Zscore: CR, Zscore: DER

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

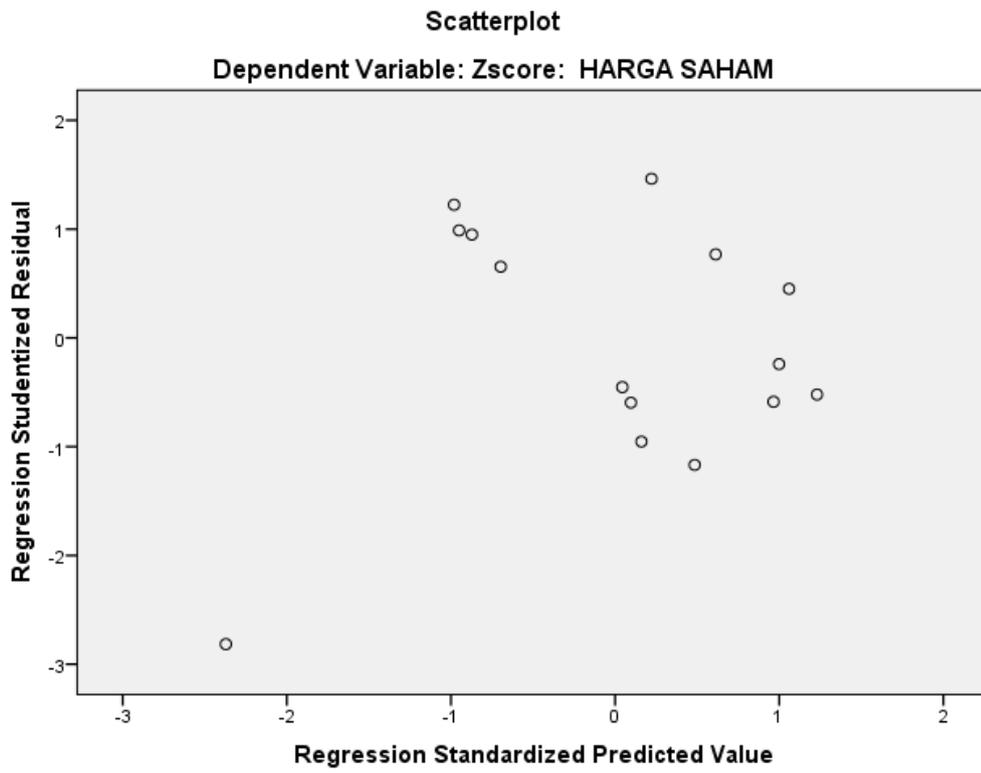
## Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM



**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



## PENGARUH CR DAN DER TERHADAP DPR

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: DER, Zscore: CR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Zscore: DPR

b. All requested variables entered.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.305	.83375407

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: DPR

### Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.658	2	2.829	4.070	.045 <sup>b</sup>
	Residual	8.342	12	.695		
	Total	14.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore: DPR

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

### Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.341E-017	.215		.000	1.000
	Zscore: CR	.177	.286	.177	.618	.548
	Zscore: DER	.731	.286	.731	2.557	.025

a. Dependent Variable: Zscore: DPR

## PENGARUH CR DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: DER, Zscore: CR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.473	.72621722

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

### Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.671	2	3.836	7.273	.009 <sup>b</sup>
	Residual	6.329	12	.527		
	Total	14.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

### Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.533E-017	.188		.000	1.000
	Zscore: CR	-.595	.249	-.595	-2.388	.034
	Zscore: DER	.204	.249	.204	.820	.428

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

## PENGARUH DPR TERHADAP HARGA SAHAM

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: DPR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.099	.94899854

a. Predictors: (Constant), Zscore: DPR

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

### Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.292	1	2.292	3.945	.035 <sup>b</sup>
	Residual	11.708	13	.901		
	Total	14.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: DPR

### Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.585E-017	.245		.000	1.000
	Zscore: DPR	.405	.254	.405	2.595	.035

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

## PENGARUH CR, DER, DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: DPR, Zscore: CR, Zscore: DER <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.451	.74120762

a. Predictors: (Constant), Zscore: DPR, Zscore: CR, Zscore: DER

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

### Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.957	3	2.652	4.828	.022 <sup>b</sup>
	Residual	6.043	11	.549		
	Total	14.000	14			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: DPR, Zscore: CR, Zscore: DER

### Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.730E-017	.191		.000	1.000
	Zscore: CR	-.628	.258	-.628	-2.430	.033
	Zscore: DER	.069	.316	.069	.218	.831
	Zscore: DPR	.185	.257	.185	.721	.486

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

**LAMPIRAN 2**

**TABEL F**

**Tabel F**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**LAMPIRAN 3**

**TABEL t**

**Tabel t**

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**LAMPIRAN 4**  
**DATA LAPORAN KEUANGAN**

### Koefisien Korelasi

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X <sub>1</sub> )	Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )
1	KINO	2016	1,54	0,68
		2017	1,65	0,58
		2018	1,5	0,64
		2019	1,35	0,74
		2020	1,19	1,04
2	UNVR	2016	0,61	2,56
		2017	0,63	2,65
		2018	0,75	1,58
		2019	0,65	2,91
		2020	0,66	3,16
3	TCID	2016	5,26	0,23
		2017	4,91	0,27
		2018	5,76	0,24
		2019	5,58	0,26
		2020	10,25	0,24

$$r_{X_1X_2} = -0,65791$$

### DATA KEUANGAN SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (x)	Debt to Equity Ratio (x)	Harga Saham (Rp)	Dividend Payout Ratio (%)
1	KINO	2016	1,54	0,68	3030	0,29
		2017	1,65	0,58	2120	0,33
		2018	1,5	0,64	2800	0,26
		2019	1,35	0,74	3430	0,16
		2020	1,19	1,04	2720	1,29
2	UNVR	2016	0,61	2,56	38800	0,91
		2017	0,63	2,65	55900	0,93
		2018	0,75	1,58	45400	0,76
		2019	0,65	2,91	42000	1,24
		2020	0,66	3,16	7350	1,03
3	TCID	2016	5,26	0,23	12500	0,51
		2017	4,91	0,27	17900	0,46
		2018	5,76	0,24	17250	0,48
		2019	5,58	0,26	11000	0,58
		2020	10,25	0,24	6475	-1,54

